

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN AKTIVITAS KOMUNITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SANGATTA UTARA

Sri Wahyuni¹, Laili Komariyah², Yudo Dwiyono³, Nurlaili⁴, Azainil⁵, Usfandi Haryaka⁶

yuniwahyuni77.yw@gmail.com¹, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id²,
yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id³, nurlaili@fkip.unmul.ac.id⁴, azainil@fkip.unmul.ac.id⁵,
usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id⁶

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Mutu pembelajaran merupakan elemen penting dalam sistem Pendidikan, Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Selain itu, komunitas belajar berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berujung pada pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi guru, 2) pengaruh aktivitas komunitas belajar terhadap kompetensi guru, 3) pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran, 4) pengaruh aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran, 5) pengaruh kompetensi guru terhadap kepemimpinan transformasional, 6) pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran melalui kompetensi guru, dan 7) pengaruh aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran melalui kompetensi guru. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri yang ada di wilayah Sangatta Utara sebanyak 210 guru, jumlah sampel adalah 138 yang diperoleh dengan teknik proportionate random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi guru, 2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan aktivitas komunitas belajar terhadap kompetensi guru, 3) tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran, 4) terdapat pengaruh langsung yang signifikan aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran, 5) terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kepemimpinan transformasional, 6) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran melalui kompetensi guru, dan 7) terdapat pengaruh aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran melalui kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan sebaiknya difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penguatan komunitas belajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Aktivitas Komunitas Belajar, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

The quality of learning is an important element in the education system. One of the main factors that contributes to improving the quality of learning is the effective leadership of the school principal. Apart from that, learning communities play a role in improving teacher competence, which leads to quality learning. This research aims to determine: 1) the influence of transformational leadership on teacher competency, 2) the influence of learning community activities on teacher competency, 3) the influence of transformational leadership on the quality of learning, 4) the influence of learning community activities on the quality of learning, 5) the influence of teacher competency on

transformational leadership, 6) the influence of transformational leadership on the quality of learning through teacher competency, and 7) the influence of learning community activities on the quality of learning through teacher competency. This research approach is quantitative research. The research population was all state junior high school teachers in the North Sangatta region, totaling 210 teachers, the number of samples was 138 obtained using the technique proportionate random sampling. The data collection technique uses a questionnaire, the data analysis technique used is descriptive data analysis and inferential data analysis. The conclusions of this research are: 1) there is a significant direct influence of transformational leadership on teacher competency, 2) there is a significant direct influence of learning community activities on teacher competency, 3) there is no significant direct influence of transformational leadership on the quality of learning, 4) there is a significant direct influence of learning community activities on the quality of learning, 5) there is a significant influence of teacher competency on transformational leadership, 6) there is an influence of transformational leadership on the quality of learning through teacher competency, and 7) there is an influence of learning community activities on the quality of learning through teacher competency. Increasing teacher competency is the main factor in improving the quality of learning. Therefore, educational development strategies should focus on increasing teacher competency through the transformational leadership of school principals and strengthening learning communities.

Keywords: Transformational Leadership, Learning Community Activities, Teacher Competency, Quality Of Learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan harapan seluruh stakeholder, mutu pembelajaran menjadi komponen penting dalam keseluruhan kualitas pendidikan. (Kartika & Arifudin, 2022) Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang signifikan, perbaikan mutu pembelajaran harus menjadi fokus utama (Diana dkk., 2021). Karena itu mutu pembelajaran di sekolah menjadi kunci utama untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan membutuhkan perhatian khusus. Data peringkat pendidikan dunia tahun 2023 yang dirilis situs Worldtop20.org, Indonesia berada di urutan ke-67 dari 203 negara. Peringkat ini didasarkan pada lima tingkat pendidikan, salah satunya adalah tingkat penyelesaian sekolah menengah yang mencapai 91,19%. (Saeful Ramadhan, 2023). Untuk itu Indonesia, seperti negara lain, melakukan Upaya transformasi untuk mewujudkan pendidikan yang semakin berkualitas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman melalui berbagai upaya transformatif dan menyeluruh. (Stephanie W, 2024).

Pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Salah satu tantangannya adalah perkembangan teknologi dan pendidikan yang berakibat pada perubahan paradigma pendidikan dan pendekatan pembelajaran. Dalam rangka mempersiapkan individu yang siap menghadapi tantangan global, pendidikan saat ini melakukan transformasi menjadi sistem yang lebih berorientasi pada aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Transformasi ini dilakukan dengan mengutamakan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap adopsi inovasi teknologi dalam proses pembelajaran. (DKIA UGM, 2024) Tantangan ini menjadi bagian penting yang harus diperhatikan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Dalam konteks perubahan zaman yang dinamis dengan segala tantangannya,

transformasi pendidikan menjadi prioritas utama untuk meningkatkan prestasi siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa menghadapi tantangan lingkungan yang terus berubah, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menjadi salah satu faktor penyebab penurunan mutu pembelajaran. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan, sehingga mampu menunjukkan daya saing dan kemampuan beradaptasi di era globalisasi. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Muawanatul Hasanah, 2020), Ria Diana dan kawan-kawan (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan bermutu, diperlukan kepemimpinan sekolah yang transformatif, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Eksistensi dan kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, sosok kepala sekolah yang ideal adalah individu yang dinamis, inovatif, dan memiliki semangat juang yang tinggi. (Silvana Maris & Komariah, 2016).

Kepemimpinan transformasional yang dimiliki kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi guru untuk berkomitmen penuh terhadap perubahan dan menyambutnya dengan sikap terbuka. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal. (Komariyah dkk., 2024). Relevan dengan hasil penelitian pada 64 tenaga pengajar di Yayasan Armaniyah yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional terbukti secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terjadi melalui peningkatan komitmen para pengajar terhadap tugas mereka. (Luthfi Khoirun Nisa, 2022)

Kajian ilmiah lain yang mengungkap korelasi antara kualitas kepemimpinan sekolah dengan mutu pembelajaran diantaranya penelitian yang dilakukan Rabukit Damanik pada 67 guru SMA Rayon 3 Medan mengungkap adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel kepemimpinan dengan variabel mutu pembelajaran, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,604. (Damanik, 2019). Sama dengan penelitian yang dilakukan pada 102 guru di MTs Swasta terakreditasi A se-Kecamatan Pamijahan Bogor yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif pada kualitas layanan akademik. Dengan kata lain, peningkatan kepemimpinan transformasional berkorelasi dengan peningkatan kualitas layanan akademik di sekolah. (Rahmawati dkk., 2024)

Proses peningkatan mutu pembelajaran bukan hanya tanggung jawab pimpinan satuan pendidikan melainkan tanggung jawab bersama antara pendidik, pimpinan satuan pendidikan, dan peserta didik. (Sakdiah dkk., 2022). Kepala sekolah dan guru merupakan satu kesatuan yang integratif yang harus menjalin kolaborasi dan sinergi secara harmonis dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di tingkat satuan pendidikan. (Nurlaili & Mulawarman, 2025). Salah satu bentuk kolaborasi antara pendidik dan pimpinan satuan pendidikan yang dapat dilakukan adalah membentuk Komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan wadah yang ideal untuk mengembangkan diri secara holistik seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, relasi dan jaringan. (Sekar dkk., 2020) Hal ini sejalan dengan upaya Kemendikbudristek meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mendorong guru dan sekolah untuk aktif dalam komunitas belajar.

Komunitas belajar memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Berinteraksi dengan rekan sejawat dan berbagi praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. (Khusna & Priyanti, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan Cepi Triatna membuktikan bahwa

melalui komunitas belajar profesional yang memfasilitasi pembelajaran bersama, pengembangan kreativitas, dan kepemimpinan yang inspiratif, kapasitas manajemen sekolah dapat ditingkatkan dan berujung pada peningkatan mutu pendidikan.(Triatna, 2015).

Penelitian lain menganalisis implementasi kebijakan komunitas belajar dalam kurikulum merdeka belajar di Indonesia mengungkapkan bahwa komunitas belajar dianggap penting untuk meningkatkan kompetensi guru, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi guru, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, ketidakjelasan topik diskusi, dan absennya evaluasi berkala. (Giyanto dkk., 2023).

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan.(Haryaka & Sjamsir, 2021) Guru selalu menjadi pusat perhatian dalam pembahasan berbagai aspek terkait sistem pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Kompetensi guru menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.(Rosni, 2021). Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan dan efektifitas proses pembelajaran (Sulastri dkk., 2020).Efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik.

Guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kualitas guru. Hal ini terjadi karena guru adalah sosok yang paling dekat dengan siswa, sehingga mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk kualitas pembelajaran siswa (Azizudin, 2022). Guru dituntut untuk bersikap lebih dinamis dan inovatif dalam merancang serta mengembangkan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa (Azainil dkk., 2021). Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan harmonis antara pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar yang efektif, nilai-nilai moral yang tinggi, dan perilaku yang mencerminkan seorang pendidik profesional. (Rohman, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada dkk (2021)membuktikan bahwa mutu pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar. Sama dengan penelitian yang dilakukan Sukardi, dkk (2023)membuktikan bahwa Kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Profesionalisme guru merupakan salah satu parameter keberhasilan pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu dan keberhasilan pembelajaran, kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap baik buruknya sekolah yang ia pimpin,kepala sekolah merupakan pemimpin Pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.(Atmojo dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi penulis diperoleh informasi bahwa mutu pembelajaran sekolah menengah pertama di Sangatta Utara masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan seorang pengawas pembina satuan pendidikan terkait mutu mengatakan bahwa mutu pembelajaran masih dalam kategori sedang, menurutnya mutu sangat dinamis, tergantung pada bagaimana kepala sekolah dalam memimpin. Apakah aktif atau tidak dalam menggerakkan komunitas belajar sebagai wadah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kepemimpinan yang efektif dan kolaboratif dengan berdasar pada raport Pendidikan yang ada sebagai rujukan, kepala sekolah harus bisa mengeksplere langkah-langkah yang bisa dilakukan bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan salah satu faktor

dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan yang jelas, meggerakkan komunitas belajar dan memotivasi guru menjadi prasyarat mutlak untuk mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program inovatif di sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Aktivitas Komunitas Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran dengan Kompetensi guru Sebagai Variabel Intervening di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sangatta Utara”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana hipotesis yang diajukan diuji secara empiris melalui pengumpulan data lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial, untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel independen atau variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan aktivitas komunitas belajar, variabel intervening yaitu kompetensi guru, dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yaitu mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, dengan fokus pada setiap hipotesis yang diajukan. Penelitian ini berjudul pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dengan kompetensi guru sebagai variabel intervening pada sekolah menengah pertama di Sangatta Utara.

1. Pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap Kompetensi guru di SMP Negeri Sangatta Utara.

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai Output Jalur Model I, dapat dilihat bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru secara parsial. Jika variabel lainnya tidak diperhitungkan, maka setiap peningkatan satu satuan dalam variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru sebesar 0,282. Angka ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah memiliki peran dalam mendongkrak kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Sangatta Utara.

Pada distribusi skor kuesioner penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru yang menjadi responden menilai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam praktik sehari-hari di sekolah berada di kategori sedang. Hal ini mempengaruhi besar pengaruhnya terhadap kompetensi guru. Hasil kuesioner menggambarkan Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh ideal, menjadi panutan guru, memiliki visi yang jelas tentang arah pengembangan sekolah, tahu cara memberi semangat kepada guru, dan peduli pada pengembangan individu guru. Misalnya, mereka bukan hanya memberi tugas, tapi juga turun langsung memberikan arahan, mendengarkan keluhan guru, bahkan memberi ruang untuk bereksprei dan berinovasi dalam mengajar. Xaverius dkk. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah dapat berperan sebagai fasilitator komunikasi, pemberi arahan, sekaligus mitra konsultatif yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Kepala sekolah mampu membangun suasana kerja yang suportif dan positif, sehingga guru merasa dihargai dan dimotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Syafarudin (2016) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan adanya kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, guru lebih termotivasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran, meningkatkan inovasi, serta meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass, yang mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai "gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kapasitas dan potensi pengikut. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan adanya visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kepedulian terhadap kesejahteraan pengikut." Sehingga kepemimpinan transformasional dapat dikatakan suatu kerangka kerja yang mengelaborasi mekanisme di mana seorang pemimpin mampu menstimulasi inspirasi, memicu motivasi, serta memfasilitasi transformasi pada bawahannya dalam rangka mencapai hasil kerja yang luar biasa, dalam lingkup Pendidikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik.

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas guru yang profesional dan menimbulkan perubahan yang mendasar bagi pegawai, guru dan siswa, sistem budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikut untuk mencapai visi dan misi sekolah mewujudkan sekolah (Al Faruq & Supriyanto, 2020b). Penelitian yang relevan juga dilakukan (Santika dkk., 2021) dan menegaskan bahwa bahwa kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru serta lulusan.

2. Pengaruh langsung aktivitas komunitas belajar terhadap kompetensi guru di SMP Negeri Sangatta Utara.

Berdasarkan Tabel 4.15 mengenai Output Jalur Model I, dapat diamati bahwa aktivitas dalam komunitas belajar memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap kompetensi guru, dengan kontribusi sebesar 0,316 untuk setiap peningkatan satu unit aktivitas komunitas. Artinya, partisipasi aktif guru dalam komunitas belajar secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi mereka. Semakin sering dan intens guru berinteraksi dan berkontribusi dalam kegiatan komunitas belajar, semakin besar pula potensi peningkatan kompetensi mereka.

Pada distribusi skor kuesioner penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru yang menjadi responden menilai aktivitas dalam komunitas belajar di sekolah berada di kategori sedang. Hal ini mempengaruhi besar pengaruhnya terhadap kompetensi guru.

Hasil kuesioner menggambarkan bahwa guru yang aktif dalam kegiatan komunitas belajar memiliki visi dan nilai yang sama, Kolaborasi dan partisipasi aktif mendorong guru untuk berbagi praktik terbaik dan menyelesaikan tantangan pembelajaran secara kolektif, memperkuat kemampuan pedagogik dan sosial mereka. Sehingga komunitas belajar memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Berinteraksi dengan rekan sejawat dan berbagi praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. (Khusna & Priyanti, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sekar dkk yang menegaskan bahwa komunitas belajar merupakan wadah yang ideal untuk mengembangkan diri secara holistik seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, relasi dan jaringan (2020). Kolaborasi dan pertukaran pengalaman sesama pendidik dalam komunitas belajar mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Oleh

karena itu, komunitas belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan kapasitas guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.(Harlita & Ramadan, 2024)

Melalui refleksi dan inovasi berkelanjutan, guru secara rutin mengevaluasi praktik mengajarnya dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dan pengalaman. Tanggung jawab kolektif menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kemajuan pembelajaran, sementara pembelajaran kelompok dan individu menyediakan ruang bagi pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Stoll yang menyatakan bahwa professional learning communities (PLC) merupakan kelompok profesional yang secara berkelanjutan dan kritis merefleksikan serta berkolaborasi dalam mengevaluasi praktik mereka secara inklusif, dengan fokus pada pembelajaran dan pertumbuhan kolektif. (Stoll, 2006)Stoll menegaskan efektivitas komunitas belajar dalam meningkatkan dan mempertahankan pembelajaran profesional di lingkungan sekolah demi tujuan utama, yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui pengembangan kompetensi guru. Terdapat korelasi yang kuat dan dampak yang signifikan antara kegiatan komunitas belajar dan kemampuan pedagogik guru (Arifin & Hanif, 2024).

3. Pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak terdapat pengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Pada tabel 4.17 output jalur II dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kepemimpinan transformasional hanya dapat memberikan kenaikan kinerja guru sebesar 0,044.

Dari hasil kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran, hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran lebih bersifat tidak langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas mutu pembelajaran, peran mediasi variabel lain, dan konteks spesifik sekolah.

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran dapat diuraikan melalui beberapa faktor utama. Pertama, mutu pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal di dalam kelas, seperti metode pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kedua, kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah cenderung lebih menekankan pada aspek motivasi dan pengembangan individu di dalam organisasi daripada aspek teknis pembelajaran yang terjadi di kelas. Ketiga, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran seringkali dimediasi oleh variabel lain, seperti kompetensi guru pada penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hallinger dan Heck (1998), yang menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui intervensi pada aspek-aspek organisasi sekolah, seperti pengembangan profesional guru dan iklim sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Leithwood et al. (2004) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional lebih berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran daripada secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Penelitian Valdés et.al (2021) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional tidak secara langsung memengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada

siswa. Xaverius dkk. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Kualitas profesional guru akan berdampak pada mutu pembelajaran sehingga kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah tetap menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, hasil penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak terjadi secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi tambahan, seperti peningkatan kompetensi guru agar kepemimpinan transformasional dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap mutu pembelajaran.

4. Pengaruh langsung aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Berdasarkan Tabel 4.17 mengenai Output Jalur Model II, dapat diamati bahwa aktivitas dalam komunitas belajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan mengabaikan variabel-variabel lainnya, setiap kenaikan satu unit pada variabel aktivitas komunitas belajar akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran sebesar 0,155. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin aktif dan efektif keterlibatan guru dalam komunitas belajar, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa

Dari hasil kuesioner tergambar adanya kesamaan visi dan nilai guru-guru dan komunitas belajar, kesepakatan terhadap tujuan pembelajaran serta komitmen terhadap perbaikan dan inovasi menjadikan praktik pembelajaran lebih terarah dan konsisten. kolaborasi yang terjadi dalam komunitas memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, yang berdampak pada pengayaan strategi pembelajaran dan peningkatan motivasi kerja guru. Refleksi yang dilakukan secara berkala dalam komunitas belajar juga terbukti menjadi kunci dalam mengidentifikasi kelemahan serta merancang perbaikan yang berkelanjutan. Serta adanya rasa tanggung jawab kolektif dalam komunitas, yang mendorong setiap anggotanya untuk aktif berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Sehingga Komunitas belajar memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran serta mendorong pengembangan profesionalisme guru (Novita & Radiana, 2024).

Selain itu, komunitas belajar di sekolah juga membuka ruang bagi pembelajaran profesional secara berkelanjutan. Baik melalui diskusi kelompok, pelatihan internal, maupun pembelajaran mandiri, guru-guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensinya. Proses ini secara langsung meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Komunitas belajar merupakan wadah yang ideal untuk mengembangkan diri secara holistik seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, relasi dan jaringan. (Sekar dkk., 2020)

Stoll et al. (Stoll, 2006), yang menekankan pentingnya refleksi, kolaborasi, dan pengembangan berkelanjutan dalam membangun pembelajaran yang bermutu. komunitas belajar merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, aktivitas komunitas belajar perlu terus diperkuat sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Komunitas belajar memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Berinteraksi dengan rekan sejawat dan berbagi praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian membuktikan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran (Khusna & Priyanti, 2023). Cepi Triatna membuktikan bahwa melalui komunitas belajar profesional yang memfasilitasi

pembelajaran bersama, pengembangan kreativitas, dan kepemimpinan yang inspiratif, kapasitas manajemen sekolah dapat ditingkatkan dan berujung pada peningkatan mutu pendidikan.(Triatna, 2015).

5. Pengaruh langsung kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Berdasarkan Tabel 4.16 mengenai Output Jalur Model II, dapat diamati bahwa kompetensi guru secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan mengabaikan variabel-variabel lainnya, setiap kenaikan satu unit pada variabel kompetensi guru akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran sebesar 0,639. Artinya, kompetensi guru menjadi faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Setiap peningkatan kompetensi guru berdampak pada peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Hasil distribusi skor kuesioner yang menunjukkan mayoritas berada pada tingkat sedang mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat kompetensi guru yang terukur dalam penelitian ini berada pada level yang cukup baik, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Hasil kuesioner menggambarkan kontribusi nyata dari kapabilitas seorang guru dalam mentransformasi proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni, mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kompetensi kepribadian yang matang tercermin dalam sikap profesional, sabar, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kompetensi sosial memfasilitasi interaksi yang positif antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Terakhir, kompetensi profesional menunjukkan bahwa guru terus mengembangkan diri dan menguasai materi ajar secara mendalam.

Berdasarkan pandangan Sagala (2009), tingkat mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Ketika guru tidak memiliki kompetensi yang memadai, proses pembelajaran menjadi tidak optimal, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari peningkatan kompetensi guru. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Amrina Rosyada dkk (2021)membuktikan bahwa mutu pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar. Sama dengan penelitian yang dilakukan Sukardi, dkk (2023)membuktikan bahwa Kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kualitas guru. Hal ini terjadi karena guru adalah sosok yang paling dekat dengan siswa, sehingga mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk kualitas pembelajaran siswa (Azizudin, 2022). Profesionalisme guru merupakan salah satu parameter keberhasilan pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu dan keberhasilan pembelajaran, kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap baik buruknya sekolah yang ia pimpin, kepala sekolah merupakan pemimpin Pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.(Atmojo dkk., 2021).

6. Pengaruh kompetensi guru memediasi hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Hasil analisis jalur pada penelitian ini pada gambar 4.13, yang dihitung menggunakan kalkulator Sobel online pada tabel 4.22, menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan sebagai variabel intervening yang secara signifikan memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan koefisien mediasi sebesar 0,644.

Pada penelitian ini kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak terdapat

pengaruh langsung pada mutu pembelajaran, melainkan melalui kompetensi guru yaitu efektivitas metode pengajaran dalam kualitas layanan akademik sebagai mediator. Kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif pada kualitas layanan akademik. Dengan kata lain, peningkatan kepemimpinan transformasional berkorelasi dengan peningkatan kualitas layanan akademik di sekolah (Rahmawati dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi guru berperan sebagai mediator yang penting dalam keterkaitan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pembelajaran. Peran kompetensi guru sebagai mediator diuraikan melalui beberapa mekanisme utama diantaranya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mendorong pengembangan profesional guru melalui program pelatihan, supervisi, dan bimbingan yang berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi yang lebih baik akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran (Sulastri dkk., 2020). Efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik.

Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun kapasitas dan kompetensi guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan transformasional tidak secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran, melainkan melalui mediasi peningkatan kompetensi guru. Penelitian yang relevan adalah penelitian Sukardi, dkk (2023) yang membuktikan bahwa Kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Hallinger (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran ketika guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar.

7. Pengaruh kompetensi guru memediasi hubungan aktivitas komunitas belajar dan mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Hasil analisis jalur pada penelitian ini pada gambar 4.14, yang dihitung menggunakan kalkulator Sobel online pada tabel 4.25, menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan sebagai variabel intervening yang secara signifikan memediasi pengaruh aktivitas komunitas belajar terhadap kompetensi guru, dengan koefisien mediasi sebesar 0,614.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting sebagai mediator antara aktivitas komunitas belajar dan mutu pembelajaran. Keaktifan dalam komunitas belajar, berdampak positif pada mutu pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian Novita & Radiana (2024) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam komunitas belajar memberikan dukungan sosial dan profesional yang penting bagi guru dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di kelas. Didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa Pembelajaran kolaboratif dalam komunitas belajar mempercepat perubahan signifikan di kalangan guru, memperkaya pengajaran dan implementasi kurikulum. Melalui berbagi pengalaman, komunitas belajar menciptakan peluang untuk menantang keyakinan profesional dan praktik pengajaran guru. Hal ini membantu guru mengatasi masalah pengajaran, memperkenalkan model pedagogi baru, dan mendapatkan umpan balik yang meningkatkan kualitas pengajaran. (Ohayon & Albulescu, 2022).

Pada penelitian ini, peran kompetensi guru sebagai mediator dapat dilihat pada peran Komunitas belajar yang menjadi wadah bagi guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar. Komunitas belajar berfungsi sebagai wadah untuk memperluas pengetahuan akademik sekaligus mendukung pengembangan diri para anggotanya. (Sekar dkk., 2020) Guru yang memiliki kompetensi yang lebih baik akan lebih mampu mengimplementasikan teknik pengajaran inovatif dan berbasis bukti dalam kelas mereka. Peningkatan kompetensi guru berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan

mutu pembelajaran, baik dalam hal efektivitas metode pengajaran maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Stoll et al. (2006), keterlibatan guru dalam komunitas pembelajaran profesional mampu meningkatkan keterampilan instruksional mereka melalui praktik kolaboratif dan reflektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Nguyen, Duong, dan Dang (2024) yang menyatakan bahwa komunitas belajar profesional (Professional Learning Communities/PLCs) secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi, refleksi, dan budaya berbagi dalam PLC untuk menciptakan perubahan berkelanjutan di sekolah. Mereka juga menyoroti bahwa keberhasilan komunitas belajar sangat bergantung pada dukungan organisasi dan keterlibatan aktif seluruh anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMP Negeri Sangatta Utara.
2. Terdapat pengaruh langsung aktivitas komunitas belajar terhadap kompetensi guru di SMP Negeri Sangatta.
3. Tidak terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.
4. Terdapat pengaruh langsung aktivitas komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta.
5. Terdapat pengaruh langsung kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.
6. Terdapat pengaruh kompetensi guru memediasi hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.
7. Terdapat pengaruh kompetensi guru memediasi hubungan aktivitas komunitas belajar dan mutu pembelajaran di SMP Negeri Sangatta Utara.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan sebaiknya difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penguatan komunitas belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka penulis menyampaikan saran kepada:

5.2.1. Saran untuk kepala sekolah

1. Menerapkan kepemimpinan transformasional secara konsisten

Kepala sekolah harus mengembangkan visi yang jelas dan menginspirasi, serta memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkembang. Memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu guru, khususnya dalam pengembangan kompetensi. Menciptakan budaya inovasi dan apresiasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Mendukung komunitas belajar

Kepala sekolah memfasilitasi pembentukan dan pengelolaan komunitas belajar di sekolah agar menjadi wadah efektif bagi guru dalam berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Menyediakan waktu dan sumber daya bagi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar, seperti pelatihan, workshop, atau diskusi rutin.

3. Fokus pada pengembangan kompetensi guru

Menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan profesional guru secara berkala sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Mendorong guru untuk mengikuti seminar, pelatihan eksternal, dan program sertifikasi guna meningkatkan kompetensinya, dan Memberikan umpan balik yang konstruktif melalui supervisi yang bersifat mendukung, bukan sekadar pengawasan administratif.

4. Mengoptimalkan Pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah Memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru. Menggunakan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar dalam perbaikan kebijakan akademik dan peningkatan kualitas pengajaran. Dan membangun lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan inovatif untuk mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

5.2.2. Saran untuk guru

1. Aktif Mengembangkan Kompetensi Diri

Secara aktif mencari peluang untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, workshop, atau studi lanjut. Menggunakan teknologi dan sumber daya terbaru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Berpartisipasi aktif dalam Komunitas Belajar

Terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman dengan sesama guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Menerapkan hasil dari komunitas belajar ke dalam praktik pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Mencoba berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, blended learning, atau pendekatan diferensiasi.

4. Melakukan Refleksi dan Evaluasi Diri

Secara rutin melakukan refleksi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan mencari cara untuk meningkatkannya. Menerima umpan balik dari siswa, rekan sejawat, maupun kepala sekolah sebagai bahan perbaikan dan pengembangan diri.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk studi selanjutnya, dengan tujuan memperdalam pemahaman dan memperluas cakupan isu yang diteliti:

1. Pendalaman Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menginvestigasi secara spesifik dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional yang paling signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu, perlu dieksplorasi faktor-faktor kontekstual atau intervening lainnya yang dapat memengaruhi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan mutu pembelajaran.

2. Optimalisasi Aktivitas Komunitas Belajar

Studi mendatang hendaknya menganalisis secara komprehensif berbagai jenis aktivitas dalam komunitas belajar serta efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Identifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan implementasi komunitas belajar juga menjadi agenda penelitian yang relevan.

3. Elaborasi Mekanisme Mediasi Kompetensi Guru

Penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara lebih mendalam mekanisme bagaimana kompetensi guru berperan sebagai mediator dalam pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan aktivitas komunitas belajar terhadap mutu

pembelajaran. Investigasi terhadap aspek-aspek spesifik kompetensi guru yang paling berperan dalam mediasi ini akan memberikan wawasan yang lebih terperinci.

4. Diversifikasi Konteks Penelitian

Untuk meningkatkan generalisabilitas temuan, disarankan agar penelitian serupa direplikasi pada konteks sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Variasi karakteristik sekolah dan populasi guru dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti.

5. Implementasi Metode Penelitian Campuran

Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memperkaya interpretasi hasil dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

6. Pengembangan dan Uji Coba Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian ini, langkah selanjutnya yang signifikan adalah merancang dan menguji efektivitas intervensi atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penguatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemberdayaan komunitas belajar. Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak intervensi tersebut terhadap mutu pembelajaran secara empiris

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming. *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(<https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/issue/view/341>), 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v9i2.6152>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020a). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020b). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Amir, A. S. (2019). 4 Kompetensi Guru Profesional (1 ed.). Deepublish.
- Andriani, N., & Kamaruddin, S. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah kejuruan. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.52742>
- Antinluoma, M., Ilomaki, L., Lahti-Nuuttila, P., & Toom, A. (2018). Schools as Professional Learning Communities. *Journal of Education and Learning*, 7(5), 76. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n5p76>
- Aqib, Z. (2022). *Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan: Vol. I (I)*. Penerbit ANDI.
- Arevalo, C. R., Bayne, S. C., Beeley, J. A., Brayshaw, C. J., Cox, M. J., Donaldson, N. H., Elson, B. S., Grayden, S. K., Hatzipanagos, S., Johnson, L. A., Reynolds, P. A., & Schönwetter, D. J. (2013). Framework for E-Learning Assessment in Dental Education: A Global Model for the Future. *Journal of Dental Education*, 77(5), 564–575. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2013.77.5.tb05504.x>
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 744–752. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>
- Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2),

- 563–579. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5634>
- Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kepemimpinan Dengan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v8i1.204>
- Denim, S. (2003). Menjadi komunitas pembelajar: Kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. 7(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- Ditjen Dikti Kemdikbud. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
- DKIA UGM. (2024). Tantangan Pendidikan di Era Modern: Memperjuangkan Inovasi dan Kualitas. UGM ONLINE. <https://mooc.ugm.ac.id/tantangan-pendidikan-di-era-modern-memperjuangkan-inovasi-dan-kualitas/>
- Dwiyono, Y., Kurniawan, D., Bagus Surya Atmaja Susastra, A. A., & History, A. (2022). The Impact of The Principal's Leadership Style and Academic Supervision on Teacher Performance. *Journal of Educated and Technology*, 6(<http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/issue/view/44>), 534.
- Eka. (2024). Komunitas Belajar sebagai Wadah Peningkatan Kemampuan Tenaga Pendidik. <https://guruinovatif.id/artikel/komunitas-belajar-sebagai-solusi-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-dan-hasil-belajar-siswa>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate, Dengan IBM SPSS 26 (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., Hartono, D., Stia, P., Jakarta, L., & Com, P. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 5.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (<https://ssed.or.id/contents/issue/view/24>). <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.989>
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Haryaka, U., & Sjamsir, H. (2021). Factors Influencing Teachers' Performance in Junior High School. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 2058 Research Article, 12(6), 2058–2071. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.4810>
- Insan, A. N. (2019). Kepemimpinan Transformasional (Suatu Kajian Empiris di Perusahaan) (1 ed.). Alfabeta.
- Kadir. (2017). Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(<https://ojs-stealamar.org/index.php/JAA/issue/view/11>), 144–157. <https://ojs-stealamar.org/index.php/JAA/article/view/187>
- Kemendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar (Tim Implementasi Kurikulum Merdeka, Ed.; Edisi Revisi). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1005/P/2020 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8, 252–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Komariyah, L. (2022). Journal of Social Studies Education Research Contribution of Transformational Leadership and Years of Leader Experience on the Effectiveness of Organization Efficacy (Vol. 2022, Nomor 13). www.jsser.org
- Komariyah, L., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2024). Structural effect of principals change leadership on e-learning effectiveness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 663–671. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26257>
- Lama Bawa, D. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama (Telaah Hasil Penelitian dan Kajian Tindak Lanjut). *Journal of Islamic Education (JIE)*, 5 No.1. <https://ejournal.stitmuhibangil.ac.id/index.php/jie/article/view/172>
- Lambrecht, J., Lenkeit, J., Hartmann, A., Ehlert, A., Knigge, M., & Spörer, N. (2022). The effect of school leadership on implementing inclusive education: how transformational and instructional leadership practices affect individualised education planning. *International Journal of Inclusive Education*, 26(9), 943–957. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1752825>
- Lestari, M. (2021). *Kepemimpinan Transformasional*. Penerbit NEM.
- Lutfiana, V., Nur, S., Fakultas, F., Dan, T., Keguruan, I., & Jember, I. (2020). Analisis Kompetensi Guru Matematika Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 172–178.
- Luthfi Khoirun Nisa, L. T. R. S. E. (2022). Komitmen Sebagai Pemeditasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Mutu Pembelajaran Dengan Dukungan Kompetensi Tenaga Pengajar. 2 (1)(<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/issue/view/31>). <https://journal.lppmpelitabangsa.id/>
- Metaferia, T., Baraki, Z., & Mebratu, B. (2023). Transformational leadership practices and its influence on teachers job satisfaction in Addis Ababa government secondary schools. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2249658>
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 26 Agustus 2023. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/1154/667/2550
- Muawanatul Hasanah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19. *International Journal of Education Resources*, 1(<https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/issue/view/11>). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v1i3.99>
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (P. Latifah, Ed.; 1 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Mukhlis, Ed.; Cetakan Ketujuh). Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan, Teori dan Kebijakan* (1 ed.). Kencana, Prenadamedia Group.
- Nguyen, H. T. T., D. N. T., & D. T. T. P. (2024). A comprehensive analysis of teacher professional learning communities: A Scopus-based review (2019–2024). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23 (8), 1–15.
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588–2596. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2759>
- Nurlaili, N., & Mulawarman, W. (2025). Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Ibu Kota Nusantara (IKN) untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 9 (1). <https://doi.org/10.24903/jam.v9i01.3185>
- Ohayon, A., & Albulescu, I. (2022). Professional Learning Communities: Teachers' Collaborative Learning As Tool For Improving Students' Achievements. 196–203. <https://doi.org/10.15405/epes.22032.19>
- Pemerintah RI. (2005a). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Pemerintah RI. (2005b). Undang Undang Republik Indonesia 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pemerintah RI. (2021a). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pemerintah RI. (2021b). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Hasanah, S. U. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i2.165qgy55>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/issue/view/33>), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>
- Saeful Ramadhan. (2023, April 2). Kualitas Pendidikan Indonesia Rendah, Peringkat ke 67 Dunia di 2023. *rasioo.id*. <https://rasioo.id/2023/04/02/kualitas-pendidikan-indonesia-rendah-peringkat-ke-67-dunia-di-2023/>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (10 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sakdiah, H. S. R. A., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Cross-border* 622-632, 5(1), 622–632.
- Santika, D., Ardiansyah, R., Manajemen, M., Islam, P., Sultan, U., & Jambi, T. S. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu guru. *Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(<https://proceeding.pascasarjana.uinjambi.ac.id/index.php/op/issue/view/2>).
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru dan Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu: Lembaga Penjaminan Mutu*, 2 (2)(<https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/issue/view/106>). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Makassar, A. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Diri. *Agustus 2020 Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1).
- Silvana Maris, I., & Komariah, A. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. XXIII (Nomor 2)*. <http://jabar.pojoksatu.id/cianjur/2015/05/20/ratus>
- Solodkova, I. M., Grigorieva, E. V., & Ismagilova, L. R. (2018). Shaping the quality of second language learning: Students' perspective. *SHS Web of Conferences*, 48, 01071. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184801071>
- Stephanie W. (2024, Februari 2). Merdeka Belajar: Menjaga Keberlanjutan Transformasi Pendidikan Indonesia. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/02/merdeka-belajar-menjaga-keberlanjutan-transformasi-pendidikan-indonesia>
- Stoll, L., B. R., M. A., W. M., & T. S. (2006). Professional learning communities: A review of the literature. *Journal of Educational Change*, 7 (4), 221–258.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; Ke-3 Cetakan ke 4). Alfabeta.
- Sukardi, Aminah, S., & Dewi, I. O. (2023). Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, Dan Ketersediaan Sarana Teknologi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Study Pada Guru

- Sekolah Dasar Se Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56444/sa.v12i1.3744>
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1 (3)(<https://www.jer.or.id/index.php/jer/issue/view/3>), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Susilo, W., Moedjiman, M., Sumiarso, L., & Tangkas, I. M. D. (2022). *Sistem Kompetensi Nasional Berbasis KKNI & SKKNI* (A. Prabawati, Ed.; 1 ed.). Penerbit Andi.
- Syarafudin, H., & Diah Ikawati, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Cahaya Mandalika*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Thobroni, M. (2022). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (M. Sandra, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Triatna, C. (2015). Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>
- Valdés, A. , L. M. , & G. R. (2021). Transformational leadership and the learner-centred teaching approach.ran. *South African Journal of Education*, 41 (16), 1–10.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>
- Xaverius, F., Bambang, G., & Widodo, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru. 8 No. 2(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/issue/view/1552>). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p100-110>